

## PENERAPAN PRINSIP EFEKTIVITAS DAN EFESIENSI DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SMPIT UKHUWAH BANJARMASIN

**Mukhlis**

**Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin**

Email: [mukhlisahmadmuaidi@gmail.com](mailto:mukhlisahmadmuaidi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan kelas di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin. Penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter dalam penelitian. Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah teknik *deskriptif kualitatif* yaitu dengan menampilkan paparan yang menggambarkan keadaan atau situasi dari penelitian dan untuk menarik simpulan digunakan teknik *induktif* yaitu penulis menarik kesimpulan secara umum dari fakta-fakta yang bersifat khusus, hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa penerapan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan kelas di SMPIT Ukhuwah berjalan dengan baik. Walaupun dalam menentukan efektif dan efisien idealnya diukur dengan rumus statistik. Namun disini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan di lapangan. Pengelolaan kelas di SMPIT Ukhuwah mengacu kepada Indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas yaitu: Terciptanya suasana kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, disiplin dan bergairah), dan Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru, dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

**Keyword:** Penerapan, Efektivitas, Efisiensi

### A. Pendahuluan

Keberhasilan guru melakukan kegiatan pembelajaran tidak saja menuntut kemampuan menguasai materi pembelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media, atau alat pembelajaran. Tetapi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai guru dituntut kemampuan lainnya, yaitu menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan itu bisa terwujud jika guru mampu mengatur suasana pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk belajar dan memanfaatkan atau menggunakan sarana pengajaran serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran.<sup>1</sup>

Dalam setiap proses pengajaran kondisi ini direncanakan dan diusahakan oleh guru agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan dan mengembalikannya

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 83

kepada keadaan optimal yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Usaha guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal dikenal dengan istilah pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas ini bukan merupakan kegiatan rutin yang sederhana yang dilakukan secara serampangan, tetapi suatu kegiatan profesional yang harus ditangani secara sungguh-sungguh. Karena hal ini sangat berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran. Kegiatan pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang erat hubungannya dan salah satu prasyarat untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu maka keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan suatu tuntutan. Kelas sebagai lingkungan belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis.

Pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Kalau pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran, sedangkan pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Efektivitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tentu saja menyangkut pengelolaan aspek lingkungan fisik yaitu ruang kelas dan seluruh kelengkapan maupun administrasinya, kemudian aspek sosio emosional para siswa yang berada di dalam kelas yang melakukan kegiatan belajar. Kemampuan guru menciptakan dan memelihara situasi dan kondisi kelas dalam pembelajaran yang kondusif memungkinkan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Pengelolaan kelas yang baik adalah yang berhasil guna dan berdaya guna, maksudnya suatu pengelolaan kelas yang baik adalah apabila dalam prosesnya menggunakan waktu yang cukup dan dapat membuahkan hasil secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Semua komponen dalam pengelolaan kelas hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mendukung efisiensi dan efektivitas.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Manajemen Kelas atau yang biasa dikenal dengan pengelolaan kelas adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan mengelola kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Sebelum mengartikan manajemen kelas atau pengelolaan kelas, terlebih dahulu dikemukakan tentang manajemen.

Berdasarkan asal katanya manajemen kelas adalah penggabungan dari kata manajemen dan kelas. Kata manajemen itu memiliki arti bermacam-macam, secara etimologi kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris), kata ini berasal dari bahasa Latin, Perancis dan Italia *manus, mano, manage dan*

---

<sup>2</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 123

*maneggiare*. *Maneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatuhnya.<sup>3</sup>

Menurut Stoner seperti dikutip oleh Handoko menyebutkan “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.<sup>4</sup>

Menurut A. Sayyid Mahmud AL Hawary dalam bukunya “*Al Idaroh Al Ushul wal Ushusil Ilmiyah*” yang dikutip oleh Sulistyorini, manajemen disebut dengan *idaroh*. *Idaroh* (manajemen) yaitu mengetahui tujuan, kesukaran yang harus dihindari, apa yang harus dijalankan dan mengorganisasikan anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya”.<sup>5</sup> Sejalan dengan hal ini firman Allah dalam QS. Al Baqarah ayat 282:

وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ  
وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ

*dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu...*

Dalam ayat tersebut terdapat ungkapan “*تدبرونها بينكم*” yang berarti “yang kamu jalankan diantara kamu”. Asal katanya adalah “*ادار*” yang berarti menjalankan, mengelola dan mengatur.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengatur, mengelola organisasi, lembaga atau sekolah dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Arikunto menjelaskan pengertian kelas sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama. Dan yang dimaksud dengan jelas disini bukan hanya kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding tempat para siswa berkumpul bersama untuk mempelajari segala yang disajikan oleh pengajar, tetapi lebih dari itu kelas merupakan suatu unit kecil siswa yang

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008), h. 3

<sup>4</sup>Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Banjarasin: Antasari Press, 2011), h. 3

<sup>5</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 11

<sup>6</sup>Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi*, h. 4

berinteraksi dengan guru dalam proses belajar mengajar dengan beragam keunikan yang dimiliki.<sup>7</sup>

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah kepada penyiapan bahan ajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik, dan tujuan kurikuler dapat tercapai.<sup>8</sup>

Pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yaitu wali kelas atau guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

## 2. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a. Pengelolaan yang berkaitan dengan kondisi non fisik, yaitu orang (siswa)
- b. Pengelolaan yang berkaitan dengan kondisi fisik (fasilitas).<sup>9</sup>

Kedua hal tersebut harus dikelola dengan baik agar dapat tercipta suasana yang kondusif sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas yang berkaitan dengan kondisi non fisik (siswa) yaitu berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berupa tingkah laku, kedisiplinan, gairah belajar dan lain-lain.<sup>10</sup> Guru dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, maksudnya guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas. Kalau sekiranya terdapat tingkah laku anak didik yang kurang serasi, misalnya ramai, mengganggu temannya, mengantuk, guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat. Menghentikan tingkah laku anak tadi dan mengarahkannya kepada yang lebih produktif.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Tulungagung: Pustaka Pelajar, 2003), h. 279

<sup>8</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 106

<sup>9</sup>Syafaruddin, dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.118

<sup>10</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 93

Pengelolaan kelas yang bersifat fisik kelas (fasilitas) ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang diberikan oleh guru, dengan harapan proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Fasilitas disini mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi udara, pencahayaan, kebersihan ruang kelas, tempat duduk siswa, papan tulis, ruang kelas, alat pengajaran dan lain-lain sebagai inventaris kelas.<sup>12</sup> Lingkungan fisik ini harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik. Mengatur tata ruang kelas disini maksudnya guru harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan anak didik itu kreatif, dan betah atau kerasan belajar di ruang itu. Misalnya bagaimana mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, tempat meja guru, bahkan bagaimana harus mengatur hiasan di dalam ruang kelas, dan kelas harus dalam keadaan bersih.<sup>13</sup> Guru kelas atau wali kelas sebagai pimpinan atau administrator kelas menempati posisi dan peranan yang sangat penting karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelasnya. Oleh karena itu setiap siswa dan guru harus diberdayakan secara maksimal sehingga setiap kelas menjadi bagian yang dinamis dalam organisasi lembaga pendidikan secara keseluruhan.<sup>14</sup>

### 3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Kelas merupakan lingkungan belajar siswa dan juga sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Guru atau wali kelas dituntut untuk mengelola kelas dengan baik, karena tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu guru dan wali kelas dituntut untuk memiliki kemampuan yang inovatif dalam mengelola kelas, menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

---

<sup>11</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 201), h. 169

<sup>12</sup>Syaiful sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, h. 84 dan Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: remaja Rosda karya, 2011), h. 165

<sup>13</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 169

<sup>14</sup>Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren Di Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), h. 156

Pengelolaan kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas adalah:

- a) Terciptanya suasana kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, disiplin dan bergairah)
- b) Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru, dengan siswa, dan siswa dengan siswa.<sup>15</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Berhasilnya pengelolaan kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik faktor yang melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, faktor non fisik (sosio emosional), ataupun kondisi organisasional. Dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

##### 1. Kondisi fisik

- a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar  
Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Jika ruangan tersebut menggunakan hiasan atau dekorasi, maka pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.
- b) Pengaturan tempat duduk  
Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa.
- c) Ventilasi dan pengaturan cahaya  
Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua siswa dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung oksigen, peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas di papan tulis.
- d) Pengaturan penyimpanan barang-barang  
Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan. Barang-barang yang nilai praktisnya tinggi dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa.

Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas yang lain yaitu jumlah siswa di dalam kelas. Ada dua sudut pandang terkait dengan menetapkan ukuran kelas yang tepat. di satu sisi bila ukuran kelas terlalu besar jumlah siswanya maka akan berhubungan langsung dengan perbaikan mutu pengajaran. Akan tetapi dari segi pembiayaan, pengurangan jumlah siswa dalam satu kelas, tentu akan berakibat pada besarnya pembiayaan yang harus dikeluarkan.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 111

<sup>16</sup> Syafaruddin, dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, h. 119

Kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan fasilitas ruang kelas sebagai berikut:

- a) Penataan ruang dianggap baik apabila menunjang efektivitas proses pembelajaran, yaitu siswa belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- b) Penataan tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dapat dilakukan sedemikian rupa.
- c) Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep tersebut, baik berupa gambar atau model atau media lain sehingga konsep tersebut tidak bersifat verbalitas.
- d) Penataan ruang fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa tenang belajar.<sup>17</sup>

Hal lain yang perlu diperhatikan yang tidak kalah pentingnya dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian. Dan sebaiknya guru dan siswa aktif dalam membuat keputusan mengenai tata ruang, dekorasi dan sebagainya.

Peralatan dan perabot yang harus ada dalam ruang kelas antara lain: a) meja-kursi untuk guru dan siswa, b) papan tulis; c) papan panel; d) lemari; e) rak buku; f) alat pembersih; g) gambar presiden, wakil presiden garuda pancasila; h) kalender pendidikan; i) daftar/ jadwal pelajaran; j) denah kelas atau tempat duduk siswa; k) taplak meja; l) taplak meja dan tempat bunga; m) tempat sampah dan n) lap/ serbet.<sup>18</sup>

## 2. Kondisi sosio-emosional

Kondisi sosio emosional dalam kelas akan banyak mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran.kondisi. Kondisi sosio emosional meliputi:

- a) Tipe kepemimpinan  
Peranan guru, tipe kepemimpinan guru dan administrator akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Tipe kepemimpinan seorang guru akan memberikan dampak kepada siswa, baik otoriter, laissez faire atau demokratis.
- b) Sikap guru  
Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku siswa akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan siswanya. Terimalah siswa dengan hangat sehingga ia sadar akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan siswa sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.
- c) Suara guru  
Suara guru walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh siswa akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan.
- d) Pembinaan hubungan baik  
Pembinaan hubungan baik antara guru dan siswa dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru dengan siswa,

---

<sup>17</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hal 169

<sup>18</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hal 170

diharapkan siswa senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistis dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.<sup>19</sup>

### 3. Kondisi organisasional

Kegiatan rutin yang dilakukan secara organisasional yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku dan penuh disiplin. Kegiatan rutinitas tersebut antara lain:

#### a) Pergantian pelajaran

Ketika pergantian jam pelajaran sebaiknya siswa tetap berada di dalam kelas sampai guru yang datang. Akan tetapi untuk pelajaran seperti olahraga, kesenian, laboratorium siswa diharuskan untuk pindah ruangan. Hal ini hendaknya diatur secara tertib. Misalnya ada tenggang waktu bagi siswa berpindah ruangan. Siswa wajib membersihkan ruangan dan alat perlengkapan yang telah dipakai di bawah pengawasan guru.

#### b) Guru yang berhalangan hadir

Jika suatu saat seorang guru berhalangan hadir maka sebaiknya siswa memiliki inisiatif. Misalnya siswa disuruh tetap berada di dalam kelas dengan tenang untuk menunggu guru yang bersangkutan selama 10 menit. Jika belum juga datang maka ketua kelas melapor kepada guru piket.

#### c) Masalah antar siswa

Jika terjadi masalah antar siswa yang tidak dapat diselesaikan antara mereka, ketua dapat melapor kepada wali kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah tersebut. Jika belum tuntas maka bisa ke BK atau menghadap pimpinan institusi atau kepala sekolah.

#### d) Upacara bendera

Dalam upacara bendera harus sudah ditetapkan giliran petugas upacara, baik dari pihak guru maupun siswa.

#### e) Kegiatan lainnya

Demikian pula dengan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan rutin harus dapat diatur secara jelas dan harus fleksibel.<sup>20</sup> Dalam pengelolaan kelas terdapat banyak elemen-elemen yang membuat pengelolaan kelas itu efektif. Elemen-elemen itu antara lain:

#### a. Memulai pelajaran

Salah satu elemen yang jelas namun sering diabaikan dalam pengelolaan kelas adalah memulai pelajaran tepat waktu. Seorang guru harus mampu mengatasi masalah ini, selain itu juga kebijakan sekolah. Kebijakan sekolah yang dimaksudkan disini adalah untuk memaksimalkan waktu pelajaran juga sangat penting.

<sup>19</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 113

<sup>20</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h.132-133

b. Penataan tempat duduk yang tepat

Aspek penting lain dalam pengelolaan kelas yaitu penataan tempat duduk yang tepat di kelas. Salah satu prinsip dalam Penataan tempat duduk yang baik adalah siswa seharusnya memiliki ruang yang cukup untuk belajar dan nyaman. Ada ruang yang cukup di antara tempat duduk supaya guru dapat berjalan mengelilingi ruang kelas tanpa menabrak atau mengganggu siswa yang sedang belajar.

c. Mengatasi disrupsi dari luar

Faktor lain yang dapat menyita waktu mengajar adalah disrupsi (gangguan) yang berasal dari luar kelas. Misalnya kepala sekolah yang masuk kelas untuk mengumumkan sesuatu, guru dari kelas lain yang menanyakan sesuatu. Guru perlu memastikan bahwa disrupsi itu hanya menyebabkan disrupsi minimum bagi pelajaran dengan menetapkan aturan yang jelas tentang perilaku selama adanya disrupsi semacam itu.

d. Menetapkan aturan dan prosedur yang jelas

Salah satu faktor utama untuk memastikan pelajaran berjalan dengan lancar yaitu dengan menetapkan aturan dan prosedur yang jelas sejak awal. *Rules* adalah pernyataan yang menyebutkan apa yang boleh dan tidak boleh secara tertulis. Faktor yang harus dipertimbangkan ketika menetapkan aturan dan prosedur kelas adalah memastikan bahwa aturan dan prosedur itu diterapkann secara konsisten.

e. Peralihan yang mulus antar segmen pelajaran

Salah satu cara untuk memastikan waktu maksimum untuk mengerjakan tugas adalah dengan tidak terlalu banyak waktu dihabiskan untuk pergantian jam pelajaran. Transisi ini perlu dilakukan secepat dan selancar mungkin. Guru yang efektif yaitu menetapkan prosedur untuk peralihan pelajaran.

f. Murid yang berbicara selama pelajaran

Murid yang berbicara selama pelajaran ini dapat mendisrupsi pelajaran. Hal ini tidak hanya merugikan siswa itu sendiri karena ia meninggalkan tugasnya sendiri, dan dapat mengganggu orang lain.

g. Memberikan PR (pekerjaan rumah)

h. Downtime

*Downtime* ini mengacu pada bagian-bagian pelajaran dimana salah seorang siswa atau lebih harus mengisi waktu karena mereka telah menyelesaikan *seatwork*nya lebih awal. Cara terbaik untuk menghindari masalah downtime adalah membatasi kemunculannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa ada cukup banyak lembar kerja dan tugas tambahan untuk siswa yang selesai lebih awal.

i. Mengakhiri pelajaran.<sup>21</sup>

## 5. Masalah Pengelolaan Kelas

Berbagai masalah dapat muncul di dalam kelas, masalah bisa berasal dari siswa, guru, kelas dan situasi sekolah. Dilihat dari jenisnya masalah di dalam kelas yang memungkinkan terganggunya proses belajar mengajar dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu masalah yang muncul karena individu dan kelompok.

### 1) Masalah individu

Masalah individu adalah segala permasalahan yang melekat pada perorangan baik karena aktifitasnya sebelum di kelas sehingga muncul di kelas, atau permasalahan yang

---

<sup>21</sup>Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 117-127

muncul pada saat pembelajaran berlangsung karena interaksinya dengan siswa lain atau guru.

## 2) Masalah kelompok

Masalah kelompok adalah masalah yang muncul karena kolektivitas siswa yang tidak terorganisir sehingga memunculkan kecemburuan atau ketidaksetujuan yang akhirnya akan menurunkan semangat belajar individu.

Masalah yang muncul di dalam kelas itu bisa berasal dari berbagai situasi dimana siswa berinteraksi dengan siswa, guru ataupun orang lain. Secara garis besar masalah yang mungkin dirasakan akan mengganggu proses belajar siswa di dalam kelas, bisa berasal dari rumah, lingkungan masyarakat dimana dia bergaul, dan bisa juga berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri.<sup>22</sup>

## 6. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

Faktor guru pun bisa menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa: tipe kepemimpinan guru, format belajar mengajar yang monoton, kepribadian guru, pengetahuan guru, dan pemahaman guru tentang peserta didik.

Faktor lain yang dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas yaitu faktor peserta didik. Peserta didik dalam kelas merupakan individu yang berada dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka memiliki hak dan kewajiban serta harus menghormati hak orang lain dan teman sekelasnya. Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.

Selanjutnya faktor yang juga tidak kalah pentingnya yaitu faktor keluarga. Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak disiplin, kebebasan yang berlebihan atau pun terlampaui ditekang hal ini merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar disiplin kelas.

Terakhir faktor yang bisa menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas yaitu faktor fasilitas. Faktor tersebut meliputi: jumlah peserta didik dalam kelas, besar ruangan kelas, dan ketersediaan alat.<sup>23</sup> Demikian keempat faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas, dan semua itu merupakan faktor yang senantiasa harus diperhitungkan dalam menangani masalah pengelolaan kelas.

## 7. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

---

<sup>22</sup>Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 117

<sup>23</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 157-160

Dalam rangka menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memahami dan dapat memilih pendekatan yang tepat dalam mengelola kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Di bawah ini akan diuraikan beberapa pendekatan pengelolaan kelas sebagai berikut:

### **1. *Behavior Modification Approach* (pendekatan perubahan tingkah laku)**

Pendekatan ini bertolak dari psikologi behavioral yang mengatakan bahwa bahwa semua tingkah laku, baik tingkah laku yang baik ataupun yang kurang baik merupakan hasil proses belajar. Dalam pendekatan ini untuk membina tingkah laku yang dikehendaki yaitu dengan memberi penguatan positif (penguatan itu berupa ganjaran yang diberikan kepada siswa yang menampilkan tingkah laku yang baik) atau penguatan negative (penguatan yang dilakukan dengan jalan mengurangi atau meniadakan hal-hal yang tidak menyenangkan), sedangkan untuk mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki yaitu dengan menggunakan hukuman, walaupun masih diperdebatkan keefektifannya.<sup>24</sup>

### **2. *Socio Emosional Climate Approach* (pendekatan Iklim Sosio Emosional)**

Pendekatan ini berlandaskan kepada psikologi klinis dan konseling yang mengasumsikan bahwa pengelolaan kelas yang efektif itu merupakan fungsi hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa lainnya. Dan kedudukan guru dalam hal ini menduduki posisi yang sangat penting bagi terbentuknya iklim sosio emosional yang baik itu.

Carl A. Rogers menekankan pentingnya guru bersikap tulus terhadap peserta didik, menerima dan menghargai peserta didik sebagai manusia, dan mengerti peserta didik dari sudut pandang peserta didik sendiri. Rudolf Dreikurs juga menekankan tentang pentingnya suasana kelas yang demokratis, yaitu peserta didik diajar bertanggung jawab, diperlakukan sebagai manusia yang dapat secara bijaksana mengambil keputusan dan menanggung konsekuensi dari perbuatannya sendiri.<sup>25</sup>

### **3. *Group Processes Approach* (Pendekatan Proses Kelompok)**

Pendekatan ini didasarkan kepada psikologi social dan dinamika kelompok. Asumsi pokoknya yaitu pengalaman belajar sekolah itu berlangsung dalam konteks kelompok social, dan tugas guru dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.

Menurut R.A Schnuck dan P.A Schruk terdapat enam unsure yang berkaitan dalam pengelolaan kelas yaitu: harapan, kepemimpinan, pola persahabatan, nilai atau norma, komunikasi dan kohesif. Louis V. Johnson dan Mary A. Bany menggolongkan kegiatan pengelolaan kelas menjadi dua jenis yaitu *Facilitation* (segala tindakan menciptakan iklim kelas yang produktif), dan *maintenance* (tindakan memperbaiki atau mempertahankan kondisi yang efektif dan dinamis dalam kelas).<sup>26</sup> Guru sebagai pengelola

---

<sup>24</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, h. 92

<sup>25</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 97

<sup>26</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 152-153

kelas dalam pembelajaran dituntut agar bisa melaksanakan kedua unsur pengelolaan kelas tersebut secara efektif dan efisien.

#### **4. *Eclectic Approach* (Pendekatan Campuran)**

Pendekatan ini menekankan pada potensialitas, kreativitas dan inisiatif guru dalam memilih berbagai pendekatan dalam satu situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan elektis memungkinkan digunakannya dua atau lebih pendekatan dalam satu situasi pembelajaran. Penggunaan pendekatan ini menuntut pula kemampuan guru untuk berimprovisasi dalam menghadapi masalah yang dihadapi siswa. Guru tidak hanya terpaku pada penerapan salah satu pendekatan dalam perbaikan tingkah laku siswa, tetapi dalam realisasinya perlu digabungkan dengan mempertimbangkan kondisi kelas, karakteristik siswa, materi pembelajaran yang akan diajarkan.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan mengenai penerapan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan kelas di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas yang terdiri dari wali kelas 7, wali kelas 8 dan 9 yang ada di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin. Objek dalam Penelitian ini adalah penerapan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan kelas di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen atau dokumentasi dengan tiga langkah prosedur analisis data, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan.<sup>27</sup>

### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pengelolaan Kelas**

Kelas merupakan bagian dari sekolah, yaitu suatu unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses belajar mengajar dengan beragam keunikan yang dimiliki. Pengelolaan kelas merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas ini dimaksudkan agar setiap siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tujuan pengejaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pola pengelolaan kelas yang digunakan di SMPIT Ukhuwah adalah system klasikal atau kelas, artinya siswa mengalami naik kelas setelah belajar dalam suatu periode tertentu. Pengelolaan kelasnya berada dalam tanggung jawab wali kelas, yang dibantu oleh pendamping wali kelas dan organisasi kelas. Tugas wali kelas disini banyak terlibat di dalam kegiatan teknis administratif dan edukatif, mulai dari mengendalikan siswa dalam kelas, mengatur kelas, menciptakan kelas yang kondusif, membuat daftar absen kelas, membuat struktur organisasi kelas, mengisi buku rapor, memantau siswa dengan membuat catatan khusus tentang siswa, dan lain sebagainya. Tugas pendamping wali kelas disini yaitu membantu wali kelas, dan menggantikannya jika wali kelas berhalangan hadir. Selain itu ketua kelas dan pengurus kelasnya yang terlibat dalam organisasi kelas membantu wali kelas dalam pengelolaan kelasnya. Struktur organisasi

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 124

kelas terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan bagian-bagian seperti bagian kebersihan, keamanan, ibadah, dan lain sebagainya disesuaikan dengan keperluan kelas.

Pengelolaan kelas semacam ini memiliki implikasi yaitu terciptanya kerja sama antara guru (khususnya wali kelas) dengan siswa. Dan selain itu di sisi lain siswa mulai diajarkan untuk berorganisasi pada level kelas dan ditanamkan *sense of responsibility* yaitu rasa tanggung jawab terhadap kelas yang ditempatinya.<sup>28</sup>

SMPIT Ukhuwah terdiri dari 12 Kelas, Yaitu Kelas 7 (A, B, C, D), kelas 8 (A, B, C, D), dan kelas 9 (A, B, C, D). untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Data jumlah siswa dan wali kelas

No.	Kelas	Kelompok	Jumlah	Wali Kelas
1.	7A	Putra	25	Ahmad Zam-zam, S. Ag
2.	7B	Putra	27	Mahyuni
3.	7C	Putri	28	Yunita, S. Si
4.	7D	Putri	28	Hajjah Khadijah, S. Pd
5.	8A	Putra	17	Siswati, S. Pd
6.	8B	Putra	18	Laifvan Shuffy Irwani
7.	8C	Putri	24	Nur Fitria Churiah, ST
8.	8D	Putri	25	Aniswatun Khasanah, S. Pd
9.	9A	Putra	20	Agus Harijayanto, S. Pd
10.	9B	Putra	19	Ryma Sofyan
11.	9C	Putri	19	Fitriani, SE
12.	9D	Putri	19	Hadijah, S. Pd

Semua guru-guru di SMPIT Ukhuwah diwajibkan mengikuti training classroom management, terutama khusus untuk wali kelas yaitu mengikuti pelatihan wali kelas, agar mereka dapat melaksanakan amanah yang diberikan dengan baik dan dapat mengelola kelas dengan sebaik-baiknya. Peran kepala sekolah dalam hal ini sangat penting, semua wali kelas yaitu melakukan pembinaan terhadap wali kelas dengan mengadakan pertemuan rutin mingguan untuk melaporkan dan membicarakan hal-hal yang berkenaan

<sup>28</sup>Husnul yaqin, h. 155

dengan bagaimana perkembangan siswa di kelas, masalah-masalah yang terjadi di kelas dan mencari solusi dan jalan keluarnya.

## **2. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas**

Mengelola kelas tidak hanya mengatur orang atau siswa yang ada di kelas tetapi juga fasilitas yang ada di ruang tersebut. Berdasarkan pengamatan fasilitas yang ada di kelas SMPIT Ukhuwah diantaranya: white board, 1 set computer, LCD proyektor dan layar, lemari, rak buku, alat pembersih seperti sapu, serok sampah, lap/ serbet, gambar presiden dan wakil presiden dan gambar pancasila, jadwal pelajaran dan jadwal kebersihan serta jadwal muraja'ah di kelas, denah kelas tempat duduk siswa, meja dan kursi baik untuk wali kelas, pendamping wali kelas maupun siswa, struktur organisasi kelas, taplak meja dan tempat bunga, jam dinding, tata tertib sekolah dan hiasan-hiasan yang ada di kelas. Dan kelengkapan fasilitas lainnya tergantung kepada inisiatif masing-masing kelas. Misalnya hiasan kelasnya berupa gambar-gambar pahlawan, atau slogan, tulisan kaligrafi atau mutiara, dan tata tertib kelas. Pajangan atau hiasan di kelas ini dapat menjadi tempat yang menarik atau akan memeberikan rangsangan bagi mereka untuk belajar. Akan tetapi slogan atau kata mutiara di SMPIT Ukhuwah biasanya dibuat oleh sekolah dan dipajang di tempat-tempat strategis yang mudah dilihat oleh siswa sehingga siswa dapat menangkap pesan yang disampaikan, misalnya tentang karakter disiplin dan tanggung jawab dengan menggunakan bahasa Inggris, Arab dan Indonesia.

## **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas ada 3 yaitu lingkungan fisik kelas, kondisi sosio emosional, dan organisasional. Yang termasuk dalam lingkungan fisik kelas yaitu pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, maupun pengaturan penyimpanan barang-barang alat pelajaran. Para guru (terutama wali kelas) merancang dan mengatur tempat duduk, yang memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dan siswa dalam pembelajaran, sehingga guru dapat sekaligus mengontrol tingkah laku siswa. Dalam prakteknya para wali kelas di SMPIT Ukhuwah dalam mengatur tempat duduk ini mereka yang menentukan pola tempat duduk siswa dan denahnya berdasarkan pertimbangan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dan pola tempat duduk siswa ini dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan, kemudian ketika pembelajaran berakhir dapat dikembalikan seperti semula.

Aspek lain yang menjadi perhatian guru yaitu mengenai pengaturan cahaya dan ventilasi. Berdasarkan pengamatan kelas-kelas di SMPIT Ukhuwah dilengkapi dengan jendela dan ventilasi yang cukup memadai sehingga memungkinkan udara dan cahaya masuk dengan baik. Akan tetapi semua ruang kelasnya merupakan ruang kelas ber AC, jadi semua kelasnya tertutup. Walaupun demikian hal-hal yang berkaitan dengan penerangan dan pencahayaan tidak diabaikan. Hal ini bertujuan agar siswa nyaman belajar sehingga siswa dalam belajar tidak menimbulkan keluhan dan gelisah.

Pengelolaan kelas yang berkaitan dengan siswa yaitu mengenai besar kecilnya ukuran atau jumlah siswa dalam suatu kelas. SMPIT Ukhuwah dengan jumlah siswa perkelas paling sedikit 17 orang, dan paling banyak 28 orang. Secara teori dengan jumlah

seperti itu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, karena guru dapat lebih mudah mengontrol siswa. Akan tetapi semua itu kembali lagi kepada guru yang bersangkutan bagaimana cara mengelola kelasnya sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berkaitan dengan pengaturan barang-barang atau alat pendidikan serta fasilitas lainnya, seperti buku pelajaran (buku paket), alat peraga pendidikan, gambar-gambar yang bersifat mendidik itu disimpan dan ditempatkan secara tertib dan teratur, sehingga semua peralatan terlihat rapi, mudah dijangkau bila diperlukan dan tidak mengganggu ruang gerak siswa. Misalnya buku paket dan alat peraga pendidikan disimpan dalam lemari atau rak buku, kemudian buku penghubung siswa diletakkan di atas meja khusus, alat-alat pribadi siswa seperti mukena bagi putri diletakkan dalam loker masing-masing.

Dalam pengaturan fasilitas ini guru bertindak sebagai pemimpin yang mengatur, bersama dengan siswa mengatur barang-barang sehingga timbul kesadaran pada diri siswa untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada di sekolah dengan baik. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian. Ruang kelas yang bersih dan rapi membuat siswa nyaman belajar. Untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas, wali kelas membuat jadwal kebersihan, dan agar kelas rapi, tertib dan teratur setelah menggunakan sesuatu diletakkan kembali di tempatnya dan membuang sampah pada tempatnya.

Masalah selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya pengaturan fasilitas, yaitu pengaturan orang atau siswa di dalam kelas mengenai pengembangan sosio emosional yang dilakukan oleh guru yang meliputi tipe kepemimpinan, sikap guru terhadap siswa yang tidak disiplin, pembinaan hubungan yang baik dengan siswa dan pendekatan sosio emosional yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dari berbagai pihak tidak hanya guru tetapi juga siswanya, dapat diketahui bahwa tipe kepemimpinan guru dalam mengelola kelas lebih menekankan kepada sikap demokratis, karena guru dapat memposisikan dirinya sesuai keadaan, disatu sisi sebagai pengganti orang tua di sekolah dan disisi lain sebagai sahabat atau teman sehingga terbina sikap persahabatan guru dan siswa dengan dasar saling memahami dan mempercayai, menganggap siswanya tidak hanya sebagai pembelajar tetapi juga sebagai sahabat atau teman. Ketika ada masalah mereka terbuka terhadap guru (terutama wali kelas) dan wali kelas berusaha untuk mencari jalan keluar atau solusinya. Mungkin hal ini juga yang melatar belakangi wali kelas itu disesuaikan dengan siswanya yaitu kelas putra wali kelasnya ustazh sedangkan kelas putri wali kelasnya ustazah. Selain itu dalam pengelolaan kelas tidak saja menggunakan tipe kepemimpinan demokratis tetapi juga dengan pendekatan otoriter. Sesuai dengan situasi dan kondisi, hal ini dilakukan jika siswa sudah tidak bisa diajak musyawarah.

Kelas sebagai tempat belajar selalu diwarnai oleh beberapa perilaku siswa, ada yang positif dan negatif. Perilaku positif misalnya menghargai pendapat orang lain, memberikan respon yang positif, memperhatikan guru yang sedang mengajar, tanggung

jawab dan disiplin. Para guru dan wali kelas dalam hal ini memberikan penguatan seperti perhatian dan pujian. Dengan respon seperti ini memungkinkan frekuensi perilaku terpuji itu akan lebih meningkat.

Sedangkan tingkah laku yang negatif yang ditemukan dari hasil observasi seperti melanggar tata tertib kelas, membadut di kelas untuk mendapatkan perhatian orang lain, berbicara ketika jam pelajaran, siswa mengganggu temannya. Maka dalam hal ini guru berupaya untuk menghentikannya dengan bersifat sabar dan diberi peringatan, jika mereka mengulangi kesalahan yang sama maka diberikan sanksi atau konsekuensi logis sesuai dengan kesepakatan di awal. Misalnya Seorang siswa yang selalu mengetuk-ngetukkan pensilnya di meja, maka bentuk konsekuensi logisnya adalah dengan mengambil sementara pensil tersebut, untuk diberikan nanti saat pelajaran telah usai. Contoh lain Seorang siswa yang mengganggu teman disampingnya, maka konsekuensi logisnya adalah dengan memindahkan siswa tersebut ke tempat yang membuatnya tidak nyaman.

Guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas juga berusaha mengadakan pembinaan yang baik dengan siswa, baik pada jam pelajaran atau di luar jam pelajaran, juga membina hubungan baik siswa dengan siswa serta guru menerima pendapat dan juga saran. Pada saat pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat dalam segala hal sesuai kemampuannya, saling menghargai dan menghormati. Di luar jam pelajaran yaitu dengan memberikan waktu pada jam istirahat untuk siswa yang memiliki masalah dan guru berusaha mencari solusinya, untuk siswa yang lamban atau belum tuntas yaitu memberikan bimbingan dan remedial.

#### **4. Elemen-elemen Pengelolaan Kelas yang Efektif**

Suatu pengelolaan kelas dikatakan efektif apabila elemen-elemennya terpenuhi dengan baik. Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat diketahui bahwa:

a. Memulai pelajaran

Dalam hal ini semua guru berusaha untuk memulai pelajaran tepat waktu. Banyak sekali kendala yang terjadi di lapangan ketika ingin memulai pelajaran tepat waktu. Alasan untuk terlambat memulai pelajaran itu beragam diantaranya yaitu: pelajaran sebelumnya berjalan terlambat, waktu bermain atau istirahat berlangsung terlalu lama, pergantian jam pelajaran yang kacau. Untuk meminimalisir hal ini guru-guru menerapkan sejumlah prosedur yang terkait dengan memulai pelajaran, misalnya yaitu dengan menuliskan instruksi-instruksi di papan tulis sebelum siswa tiba di kelas, atau memiliki rangkaian kegiatan yang dapat dikerjakan siswa segera setelah mereka masuk kelas.

b. Penataan tempat duduk yang tepat

Penataan tempat duduk di SMPIT Ukhuwah dalam kelas ditentukan oleh Wali kelas. Disusun sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. Ketika jam pelajaran disesuaikan dengan keperluannya, misalnya ketika belajar kelompok mereka membentuk pola yang cocok untuk kerja kelompok kecil, dan setelah pelajaran usai dikembalikan seperti semula. Pola tempat duduk di SMPIT Uknuwah setiap kelasnya berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Pola tempat duduk itu dapat diubah sewaktu-waktu.

c. Mengatasi disrupsi dari luar

Untuk menangani disrupsi atau gangguan dari luar, guru-guru menetapkan aturan yang jelas tentang perilaku siswa selama adanya disrupsi itu misalnya dengan duduk atau mengerjakan *seatwork*.

d. Menetapkan aturan dan prosedur yang jelas

Semua sekolah pasti memiliki tata tertib yang harus ditaati, begitu juga SMPIT Ukhuwah. Dalam pembelajaran di kelas pun mereka punya aturan-aturan yang harus ditaati untuk memastikan pelajaran berjalan dengan lancar yaitu dengan menetapkan aturan dan prosedur yang jelas sejak awal. Mereka menghabiskan waktu dan tenaga cukup banyak di awal untuk membuat kesepakatan-kesepakatan, prosedur-prosedur pada awal tahun ajaran. Hal ini lebih baik untuk ke depannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam penerapannya harus konsisten jika tidak maka aturan itu akan cepat rusak.

e. Peralihan yang mulus antar segmen pelajaran

Guru yang efektif yaitu menetapkan prosedur untuk peralihan pelajaran. Misalnya diberi jeda 5 menit kesempatan untuk menyiapkan pelajaran berikutnya.

f. Murid yang berbicara selama pelajaran

Murid yang berbicara selama pelajaran ini dapat mendisrupsi pelajaran. Untuk meminimalisir hal ini yaitu dengan dibuat kesepakatan di awal tadi. Jadi jika ada siswa yang berbicara yang sifatnya mengganggu pelajaran atau mengganggu temannya, maka ada konsekuensi logis atau sanksinya.

g. Memberikan PR (pekerjaan rumah)

Guru memberikan PR agar siswa belajar di rumah, dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.

h. Downtime

Di lapangan hal semacam ini sering terjadi, siswa telah menyelesaikan *seatwork* atau tugas yang diberikan lebih awal. Untuk menghindari masalah ini guru-guru memiliki aturan yang jelas, misalnya “bila kalian selesai lebih awal, pergilah ke pojok dan membaca dengan tenang”, atau memberikan tugas tambahan.

i. Mengakhiri pelajaran

Masalah yang terjadi dalam mengakhiri pelajaran ini biasanya yaitu tidak cukup waktu untuk menyelesaikan kegiatan yang direncanakan. Untuk menghindari hal ini yaitu dengan merencanakan dan mengatur kecepatan pelajaran untuk menyisakan cukup waktu untuk kegiatan di akhir pelajaran.

## 5. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas, dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan wali kelas. Guru-guru (terutama wali kelas) dalam mengelola kelas menggunakan berbagai pendekatan (pendekatan eklektik), sesuai dengan situasi dan kondisi dan apa yang ingin dibentuk dari siswa. Yaitu pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan proses kelompok, pendekatan sosio emosional atau semuanya itu termasuk pendekatan

eklektik. Pendekatan eklektik merupakan gabungan atau campuran dari beberapa pendekatan yang terpilih sesuai dengan potensi atau manfaat dalam menghadapi suatu situasi kelas. Para guru dan wali kelas menggunakan pendekatan pengubahan tingkah laku bila tujuan pengelolaan yang dilakukan adalah untuk menguatkan tingkah laku siswa yang baik dengan memberikan pujian, dan menghilangkan tingkah laku yang tidak baik dengan memberikan sanksi atau konsekuensi logis. Pendekatan sosio emosional dipergunakan apabila sasaran tindakan pengelolaan adalah peningkatan hubungan antar pribadi guru-siswa, siswa-siswa, sedangkan pendekatan proses kelompok digunakan bila seorang guru ingin kelompoknya melakukan kegiatan secara produktif.

Kegiatan pengelolaan kelas di SMPIT Ukhuwah diarahkan pada tindakan pengelolaan kelas yang bersifat preventif dan kuratif yaitu berupa tindakan pencegahan sebelum masalah pengelolaan kelas itu muncul. Selain mengontrol siswa di sekolah, wali kelas juga mengontrol siswa di rumah melalui buku penghubung mereka masing-masing dan lembar amalan yaumiyah perbulan, kemudian membuat program tahajjud call, sms nasehat/ motivasi/ hadis pagi dan petang. Kegiatan siswa di rumah dibawah bimbingan orang tua.

#### **6. Analisis data**

SMPIT Ukhuwah ini merupakan salah satu sekolah Islam swasta yang ada di Banjarmasin. Dilihat dari sisi letak sekolah, sekolah ini letaknya kurang strategis Karena jauh dari kota dan akses jalan menuju kesana kurang baik. Dalam manajemennya mereka berusaha memberikan layanan kepada customer (pengguna) dengan sebaik-baiknya. Salah satunya yaitu dalam pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas di SMPIT Ukhuwah sudah cukup baik, hal ini mengacu kepada teori yang ada. SMPIT Ukhuwah merupakan sekolah yang menggunakan system klasikal atau kelas, jadi tanggung jawab pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab wali kelas, pendamping wali kelas dan organisasi kelas. Dalam mengelola kelas tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah yaitu dengan memberikan pembinaan-pembinaan terhadap wali kelas, pertemuan rutin mingguan, dan Semua guru terutama wali kelas harus mengikuti pelatihan classroom management, dan khusus untuk wali kelas mengikuti training wali kelas.

Ruang lingkup pengelolaan kelas meliputi dua yaitu pengaturan fisik kelas dan kondisi non fisik (sosio emosional) kelas. Dalam pengaturan fisik kelas wali kelas dibantu dengan pendamping wali kelas serta organisasi kelas dan sejumlah siswa yang ada di kelas menciptakan ruang belajar yang nyaman dan menunjang proses belajar mengajar. Wali kelas disini sebagai pemimpin, siswa dilibatkan dalam mengatur ruang kelas sehingga timbul kesadaran pada diri siswa untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada di kelas dengan baik, Seperti pengaturan tempat duduk, fasilitas-fasilitas yang ada di kelas, hiasan-hiasan kelas yang merupakan hasil karya siswa yang ditempelkan di dinding yang dapat memberikan rangsangan kepada mereka untuk belajar, struktur organisasi kelas dan jadwal kebersihan dibuat oleh siswa sesuai dengan kreasi mereka, pengaturan dan penyimpanan barang-barang yang diatur dengan rapi dan teratur, sehingga ketika

ingin menggunakan mudah menjangkaunya dan jika sudah selesai dapat mengembalikan ke tempat semula, siswa diberikan tanggung jawab dan kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas.

Dalam mengelola kelas guru dan wali kelas tidak hanya menggunakan satu tipe kepemimpinan. Tipe kepemimpinan dalam mengelola kelas disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru benar-benar mampu membangkitkan semangat para siswa dalam belajar. Seperti yang dilakukan guru-guru SMPIT Ukhuwah menggunakan tipe kepemimpinan demokratis dan otoriter. Dalam menciptakan kondisi sosio emosional kelas yang kondusif merupakan hal yang sangat menentukan adalah pembinaan hubungan interpersonal yang baik antara guru-siswa, siswa-siswa. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa tidak harmonis maka dapat menciptakan suatu hal yang tidak diinginkan. Dalam hal ini para guru terutama wali kelas melalui *contact hours* jam bertemu di luar jam pelajaran, memberikan waktu pada jam istirahat untuk siswa yang memiliki masalah dan guru berusaha mencari solusinya, untuk siswa yang lamban atau belum tuntas yaitu memberikan bimbingan dan remedial.

Dalam menghadapi siswa yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib, guru bersikap sabar dan memiliki keyakinan bahwa tingkah laku siswa yang kurang baik dapat diperbaiki. Guru bertindak adil dan juga konsisten dalam menegakkan aturan dan kesepakatan yang telah dibuat di awal. Dalam membuat aturan atau kesepakatan di awal guru juga harus membatasi jumlah aturan yang digunakan agar mudah diingat oleh siswa.

Guru juga berusaha untuk mengidentifikasi penyebab atau sumber masalah perilaku buruk siswa itu apa sehingga dapat memberikan solusi dan pemecahan. Sumbernya itu berasal dari mana, dari masalah keadaan di rumah, atau situasi kelas. Dalam hal ini Faktor usia juga berpengaruh karena SMP itu menginjak usia remaja, sehingga dalam perkembangannya akan merasakan kebutuhan untuk memberontak dan mencari perhatian di kelas.

Dalam pengelolaan kelas para guru juga menggunakan berbagai pendekatan, dan tidak terpaku pada satu pendekatan saja. Disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan apa yang ingin dibentuk dari siswa. Yaitu dengan pendekatan eklektik, pendekatan ini merupakan gabungan atau campuran dari beberapa pendekatan yang terpilih sesuai dengan potensi atau manfaat dalam menghadapi suatu situasi kelas.

## **E. Kesimpulan**

Sekolah sebagai sebuah organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas, baik berjenjang berdasarkan tingkat, maupun paralel pada kelas yang setingkat. Setiap kelas merupakan unit kerja yang berdiri sendiri dan merupakan sub system yang menjadi bagian dari sebuah sekolah. Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan kelas itu adalah salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas dengan menggunakan system kelas atau klasikal sangatlah kompleks karena seorang wali kelas banyak terlibat dalam kegiatan baik kegiatan administratif kelas dan teknis edukatif. Kompleksitas ini dikarenakan pengelolaan itu dilakukan secara terus menerus sesuai periode tertentu sampai siswa naik kelas.

Kelas sebagai unit kerja yang berdiri sendiri, mempunyai masyarakat sendiri oleh karena itu kelas merupakan unit kerja yang memiliki otonom. Artinya pengelolaan antara kelas yang satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda tidak dapat disamakan. Misalnya seperti pengaturan fasilitas yang ada di kelas, pengaturan pola tempat duduk, tata tertib kelas yang dibuat berdasarkan kesepakatan awal dengan siswa-siswa yang ada di dalam kelas tersebut, perlakuan atau sikap guru terhadap siswa yang melanggar tata tertib kelas. Itu semua disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan kelas.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara maka dapatlah diketahui bahwa penerapan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan kelas di SMPIT Ukhuwah sudah cukup baik. Walaupun dalam menentukan sesuatu itu efektif dan efisien harus diukur dengan rumus statistik. Namun disini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan di lapangan. Pengelolaan kelas di SMPIT Ukhuwah mengacu kepada Indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas yaitu: terciptanya suasana kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, disiplin dan bergairah), dan Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru, dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Hal ini terlihat dari bagaimana penataan ruang kelas, pengaturan fasilitas yang ada di kelas, kondisi sosio emosional kelas, serta tipe kepemimpinan guru yang mempengaruhi pengelolaan kelas. Peneliti menemukan tipe kepemimpinan yang demokratis, tidak hanya itu saja tetapi juga dengan pendekatan otoriter. Sesuai dengan situasi dan kondisi, hal ini dilakukan jika siswa sudah tidak bisa diajak musyawarah.

Bagaimana pola pendekatan yang dipilih oleh guru (terutama wali kelas) dalam pengelolaan kelas itu dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menganalisis masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya. Dalam pengelolaan kelas guru juga menggunakan berbagai pendekatan, dan tidak terpaku pada satu pendekatan saja. Disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan apa yang ingin dibentuk dari siswa

## Referensi

- Agustinus, Sri Wahyudi. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara. 1996
- Akram Misbah Utsman, *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2005)
- Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 1989).
- Arikunto, Suharsimi . *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Tulungagung: Pustaka Pelajar, 2003
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005).
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2002
- Deliannor. *Pedoman Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 2003
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003
- Efendi, Ruslan. *Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999
- Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Gunawan, Ari. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006
- Hadiyanto. *Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004
- Handyaningrat, Soewarno. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Dharma Bakti. 1998
- Haryadi, Yadi. *Peningkatan Kemampuan Organisasi Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas. 2006
- Hasan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2002
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Imam Baihaqi, *Sunan Kubra, Juz-10* (Beirut Fikri, t,t).
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara. 2000

- Jurnal Madarrisuna, *Media Kajian Pendidikan Islam*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2014).
- Komariah, Aan. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah. Jakarta: Rajawali. 2004
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007).
- Majid, Abdul. *Pendidikan Strategis Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Paramadina. 1999
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: remaja Rosda karya
- Martoyo, Sosilo. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE. 1999
- Zulkarnain Nasution. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* Jakarta: Grasindo. 2001
- Moh.Hartami, dkk., *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012).
- Mudji Sutrisno, Ed, *Manusia dalam Pijar-pijar Dimensinya*, (Yohyakarta: Kanisius, 1993).
- Muhaimin, dkk., *Pradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Muhaimin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: UGM Press. 1999
- Muijs, Daniel dan David Reynolds. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002
- Murwani, Ali. *Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2000
- Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim 2*, (Terj: Masyahari dkk), Cet I, (Jakarta: Almahira, 2012).
- Panduan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.
- Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Jakarta: Binarupa Aksara. 1999
- Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003
- Perencanaan Pendidikan Partisipatoris dengan Pendidikan Sistem* Jakarta: Bina Aksara. 1996
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005
- Prabowo, Sugeng Listyo. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Pustaka Binaman. 2003
- Purwanto, M. Ngalim. *Pedoman Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE. 1999

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Qomar, Mujamil. Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelola Lembaga Pendidikan Islam. Malang: Erlangga. 2007
- Rachmat Djantnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Pajimas, 1996).
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Rosyada, Dede. Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kencana. 2004
- Ruslan, Rosady. Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2006
- Sagala, Syaiful. Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat. Jakarta : Nimas Multima. 2006.
- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1991).
- Saleh, Abdurrahman. Jalan Menuju Pembaruan Pendidikan. Jakarta: IKIP Jakarta. 1999
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Siswanto, Bambang. Humas Teori dan Praktek. Jakarta: Bina Aksara.1992
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. Dasar-Dasar Public Relations Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Subandiyah. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di Sekolah Dasar se-Jawa Tengah. Yogyakarta: LPM IKIP Yogyakarta. 1999
- Suderajat, Hari. Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Indeks. 2007
- Sujanto, Bedjo. Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta: Sagung Seto. 2007
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Supriyatno, Triyo. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Bandung: PT. Refika Aditama. 2008
- Suryosubroto. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Syadad, Farhan Syaddad. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Akademi Pressindo. 2009
- Syafaruddin, dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Mukmin*, Cet. XVI, (Jakarta: Mutaqim, 2004).

- Syam, Muhammad Noor. *Filsafat Pendidikan Pancasila* Bumi Aksara. Jakarta: 1995
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung, Alfabeta, 2009
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raha Grafindo, 2005).
- Yaqin, Husnul. *Sistem Pendidikan Pesantren Di Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Antasari Press, 2010
- Yaqin, Husnul. *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Banjarmasin: Antasari Press. 2011